https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Reinterpretasi Metode Sorogan dan Bandongan Perspektif Andragogi di Pondok Pesantren Darur Ridlo**,** diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *sorogan* dan *bandongan* diterapkan secara terpadu dalam pembelajaran kitab kuning. *Bandongan* berperan sebagai penyampaian materi, sedangkan *sorogan* berfungsi memperdalam, memverifikasi, dan mengevaluasi pemahaman santri. Keduanya membentuk sistem pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan penguasaan kitab kuning sekaligus menanamkan adab, kedisiplinan, dan tanggung jawab belajar.
2. Karakteristik pembelajaran santri dewasa menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip andragogi, terutama pada aspek motivasi intrinsik, kesiapan belajar, tanggung jawab, dan kemandirian. Namun, pemanfaatan pengalaman belajar dan kegiatan refleksi masih perlu dioptimalkan agar pembelajaran lebih bermakna.
3. Penelitian ini menghasilkan Model Reinterpretasi Metode Sorogan dan Bandongan Berbasis Prinsip-Prinsip Andragogi yang mengintegrasikan nilai-nilai utama pendidikan pesantren dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Model ini mempertahankan tradisi pesantren sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran kitab kuning bagi santri dewasa melalui kontekstualisasi materi, pemanfaatan pengalaman belajar, penguatan refleksi, dan pembelajaran mandiri.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperluas kajian mengenai penerapan teori andragogi dalam konteks pendidikan pesantren. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip andragogi dapat diintegrasikan secara kontekstual dengan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tradisi pembelajaran kitab kuning tanpa menghilangkan karakteristik dasar pendidikan pesantren. Penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual berupa Model Reinterpretasi Metode Sorogan dan Bandongan Berbasis Prinsip-Prinsip Andragogi yang memperkaya khazanah keilmuan pada bidang pendidikan Islam, khususnya pembelajaran kitab kuning bagi santri dewasa.

2. **Implikasi Praktis**

   Bagi Pondok Pesantren Darur Ridlo, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning yang lebih adaptif terhadap karakteristik santri dewasa. Bagi kiai dan ustaz, model reinterpretasi dapat menjadi pedoman untuk mengintegrasikan refleksi, pengalaman belajar, dan pembelajaran mandiri ke dalam pelaksanaan sorogan dan bandongan tanpa mengubah nilai-nilai dasar pesantren. Bagi pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa, model ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning yang tetap berakar pada tradisi sekaligus responsif terhadap kebutuhan pembelajar dewasa.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan hanya pada satu lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Darur Ridlo, sehingga hasil penelitian lebih mencerminkan karakteristik pembelajaran pada konteks pesantren tersebut dan belum dapat digeneralisasikan ke seluruh pesantren yang memiliki latar belakang, budaya, maupun sistem pembelajaran yang berbeda.
2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan yang dihasilkan berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena, bukan pada pengujian efektivitas model secara kuantitatif.
3. Model reinterpretasi yang dihasilkan masih berupa model konseptual berdasarkan sintesis temuan penelitian dan belum diuji implementasi maupun efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar santri dewasa melalui penelitian eksperimen atau penelitian pengembangan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

D. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Darur Ridlo, disarankan untuk mengembangkan pelaksanaan metode sorogan dan bandongan dengan memberikan ruang yang lebih sistematis bagi refleksi pembelajaran, pemanfaatan pengalaman santri sebagai sumber belajar, serta penguatan pembelajaran mandiri sesuai dengan karakteristik santri dewasa.
2. Bagi kiai dan ustaz, disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam menjelaskan kandungan kitab sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dihubungkan dengan persoalan kehidupan nyata yang dihadapi santri dewasa tanpa mengurangi otoritas keilmuan maupun tradisi pesantren.
3. Bagi pengelola pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam penyusunan program pengembangan pembelajaran kitab kuning, pelatihan tenaga pendidik, maupun penyempurnaan kurikulum pembelajaran bagi santri dewasa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada pesantren dengan karakteristik yang berbeda guna menguji keberlakuan model reinterpretasi dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan (*research and development*) maupun pengujian efektivitas model melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), sehingga diperoleh bukti empiris mengenai pengaruh model reinterpretasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran kitab kuning bagi santri dewasa.